

**ANALISA TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DASAR PADA
BALITA DI KELURAHAN CIPEDAK JAKARTA SELATAN**

Oleh

Pristiyantoro¹ dan Putri Amelia²
Akademi Farmasi Bhumi Husada Jakarta

ABSTRAK

Imunisasi dasar merupakan imunisasi yang di programkan oleh pemerintah untuk meningkatkan kekebalan seseorang terhadap suatu penyakit. Peran ibu sangat penting dalam kesehatan anak terutama dalam imunisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisa Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar pada Balita di Kelurahan Cipadak Jakarta Selatan

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel diambil secara *purposive sampling* di wilayah RW 01 kelurahan Cipadak Jakarta Selatan periode Januari-Maret 2021 sebanyak 245 responden, data dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan program SPSS versi 22. Hasil penelitian dari 245 responden menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang imunisasi dasar pada balita sebanyak 52 responden (21,2%) berpengetahuan baik, 101 responden (41,2%) berpengetahuan cukup dan 92 responden (37,6%) berpengetahuan kurang.

Pada pengujian analisis bivariate terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan, status pekerjaan, penghasilan dan jumlah anak dengan pengetahuan ibu terhadap imunisasi dasar mempunyai nilai p value < 0,05 dan tidak ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar mempunyai nilai p value 0,069 > 0,05.

Kata kunci : imunisasi dasar, pengetahuan ibu

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Derajat kesehatan masyarakat sebuah negara ditentukan oleh beberapa indikator yaitu Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) ada sekitar 1,5 juta anak mengalami kematian tiap tahunnya. Penyebab kematian pada bayi adalah berat badan lahir rendah, diare, dan *pneumonia*. Salah satu cara untuk menurunkan

angka kematian bayi atau anak adalah melalui imunisasi.¹

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan.⁶ Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2018 sekitar 20 juta anak di dunia tidak mendapatkan imunisasi

lengkap, bahkan ada yang tidak mendapatkan imunisasi sama sekali.¹⁰

Di Indonesia persentase imunisasi dasar lengkap sebesar 90,61%. Angka ini sedikit di bawah target Renstra Kementerian Kesehatan tahun 2018 yaitu sebesar 92,5%. Sementara, untuk mendapatkan kekebalan komunitas (*herd Immunity*) dibutuhkan cakupan imunisasi yang tinggi (paling sedikit 95%).⁷ Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 persentase cakupan imunisasi dasar lengkap pada anak umur 12-23 bulan menunjukkan cakupan imunisasi sebesar 57,9%. Angka ini sedikit menurun jika dibandingkan Riskesdas tahun 2013 sebesar 59,2%.⁸

Di Provinsi DKI Jakarta persentase cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2018 sebesar 68,0% dan persentase cakupan imunisasi tidak lengkap sebesar 30,4%.⁹ Ketidak lengkapan imunisasi ini dapat disebabkan oleh beberapa hal antara lain, polemik mengenai halal atau haramnya vaksin, alasan informasi, efek samping vaksin, dan tersebarnya isu mengenai vaksin palsu yang menyebabkan keresahan pada masyarakat. Untuk menghilangkan pandangan buruk tentang imunisasi, salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan pemahaman ibu tentang manfaat imunisasi dasar.¹

Imunisasi dapat mencegah berbagai penyakit seperti *tuberkulosis (TBC)*, *difteri*, *pertusis*, *tetanus*, *hepatitis B*, *poliomielitis* dan *campak*. Imunisasi dasar lengkap yang

diprogramkan oleh pemerintah terdiri dari 1 dosis *Bacillus Calmette Guerin (BCG)*, 3 dosis *Diphtheria Pertusis Tetanus (DPT)*, 4 dosis *polio*, 3 dosis *hepatitis B*, dan 1 dosis *campak*.¹

Menurut penelitian nurhidayati tahun 2016 berdasarkan hasil pendahuluan di wilayah kerja puskesmas pisang menyatakan bahwa kebanyakan ibu mengimunisasi anaknya namun tidak mengetahui manfaat dari masing-masing imunisasi dasar tersebut. Adapun yang mengimunisasi dan mengetahui manfaat imunisasi dasar, adapun yang tidak mengimunisasi anak karena tidak mengetahui pentingnya imunisasi tersebut.¹⁵

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti di Rw 01 cipedak Jagakarsa dengan melakukan wawancara terbatas terhadap 10 orang ibu yang memiliki balita sebanyak 3 dari 10 ibu mengatakan bahwa anaknya tidak dilakukan imunisasi DPT dengan alasan karena takut akan efek samping yang dialami yaitu demam. Sebanyak 3 dari 10 ibu mengatakan bahwa terkadang lupa jadwal imunisasi. Sebanyak 4 dari 10 ibu mengatakan bahwa belum memberikan anaknya imunisasi karena takut anaknya menjadi sakit.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengetahuan ibu terhadap imunisasi dasar pada balita di kelurahan cipedak Jagakarsa Jakarta selatan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat di rumuskan masalah penelitian yaitu, Analisa Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi

Dasar pada Balita di Kelurahan Cipedak Jakarta Selatan

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Untuk mengetahui Analisa Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar pada Balita di Kelurahan Cipedak Jakarta Selatan

Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik ibu berdasarkan usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, tingkat penghasilan dan jumlah anak di RW 01 Cipedak Jagakarsa Jakarta Selatan.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan ibu terhadap Imunisasi Dasar pada balita di RW 01 Cipedak Jagakarsa Jakarta Selatan.
- c. Untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada balita di wilayah RW 01 Cipedak Jagakarsa Jakarta Selatan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan yang terjadi di dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada balita di Rw 01 Kelurahan Cipedak Kecamatan Jagakarsa.

Waktu Dan Tempat Penelitian

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2021.

Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di lingkungan RW 01 Kelurahan Cipedak Jakarta Selatan.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan dua variabel yaitu:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah karakteristik responden, berdasarkan umur, tingkat pendidikan, status pekerjaan, tingkat penghasilan dan jumlah anak.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar.

Populasi Dan Sampel

Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah 635 ibu di RW 01 Kelurahan Cipedak Kecamatan jagakarsa yang mempunyai anak balita.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu yang mempunyai anak balita yang berada di wilayah RW 01 Cipedak Jagakarsa Jakarta Selatan yang akan di hitung menggunakan rumus slovin, dari hasil pengambilan data dibulatkan menjadi 245 responden. Jadi jumlah sampel keseluruhan yang diambil untuk keperluan penelitian ini yaitu 245 responden ibu. Pengambilan sampel menggunakan teknik

purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Kriteria inklusi
 - Ibu yang mempunyai anak balita
 - Ibu yang tinggal di wilayah RW 01 Jagakarsa Jakarta Selatan
- b. Kriteria eksklusi
 - Ibu yang memiliki balita tetapi tidak bersedia menjadi responden.

Teknik Pengumpulan Data

- a. Meminta izin kepada ketua RW 01 untuk melakukan penelitian di lingkungan tersebut.
- b. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah data primer yang didapat melalui kuesioner yang dibuat menggunakan google form dan disebar melalui whatsapp. Kuesioner ini merupakan serangkaian pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden
- c. Kuesioner yang digunakan peneliti merupakan hasil modifikasi dari peneliti sebelumnya yaitu Nurhidayati yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan Kota Tangerang Selatan Tahun 2016" setelah di modifikasi dilakukan uji validitas dan realibilitas.

Pegolahan Data

Dalam hal ini pengolahan data menggunakan komputer akan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Pemeriksaan data (Editing)

Peneliti melakukan pengecekan isian formulir atau kuesioner apakah jawaban yang ada di kuesioner sudah lengkap, jelas, relevan dan konsisten.

- b. Pengkodean data (Coding)
Pemberian kode yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Setelah data lengkap, peneliti memberikan kode pada jawaban, untuk jawaban pengetahuan jika benar diberikan kode 1 jika salah diberikan kode 0.
- c. Pengolahan data (Processing)
Setelah melakukan pengkodean maka Peneliti memasukan data dari kuesioner ke komputer agar dapat dianalisis. Processing dilakukan dengan cara memasukan data dari kuesioner ke dalam program computer SPSS 22.
- d. Pembersihan data (Cleaning)
Peneliti melakukan pengecekan kembali data dari setiap sumber data yang selesai di masukkan, untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan. Kemungkinan dilakukan pembetulan atau koreksi.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari masing-masing variabel independen yaitu karakteristik ibu dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan imunisasi dasar. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas (independen) dan

variabel terikat (dependen). Dengan menggunakan Uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan ($P < 0,05$).

Analisis data penelitian ini menggunakan program SPSS (statistical package for the social sciences) versi 22 yang melalui prosedur bertahap antara lain:

a. Analisis univariat

Analisis univariat dilakukan kepada tiap variabel dari hasil penelitian. Tujuan dari analisis univariat (deskriptif) adalah menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik dari masing-masing variabel yang diteliti. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Pada penelitian ini digunakan jenis data kategorik dengan variabel yang berskala nominal dan ordinal. Pada umumnya analisis univariat ini menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat adalah dilakukan terhadap 2 variabel yang di duga berhubungan atau berkorelasi. Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antara variable bebas dengan skala ordinal dengan variable terikat dengan skala nominal. Uji yang di gunakan adalah uji statistik chi square.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

Karakteristik ibu terdiri dari usia, pendidikan, status pekerjaan, tingkat penghasilan dan jumlah anak. Hasil distribusi responden yang

terdiri dari 245 responden mayoritas responden berusia 26-35 tahun sebanyak 89 responden (36,3%), berdasarkan pendidikan mayoritas responden berlatar belakang SMA sebanyak 116 responden (47,3%), berdasarkan status pekerjaan mayoritas responden berstatus tidak bekerja sebanyak 150 responden (61,2%) dengan tingkat penghasilan kurang dari 4.417.000 sebanyak 189 responden (77,1%) dan memiliki 2 anak sebanyak 81 responden (33,1%)

2. Tingkat Pengetahuan Responden

Tingkat pengetahuan responden di bagi menjadi 3 kategori yaitu Baik jika jawaban benar dari kuesioner 76-100%, Cukup jika jawaban benar dari kuesioner 56-75%, dan Kurang jika jawaban benar dari kuesioner <56%.¹⁴

Dari hasil penelitian, didapat distribusi responden berdasarkan pengetahuan ibu terhadap imunisasi dasar di RW 01 Kelurahan Cipadak Jakarta Selatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1
Distribusi Responden berdasarkan Pengetahuan ibu

| Pengetahuan | Frekuensi | Presentase |
|--------------|------------|-------------|
| Baik | 52 | 21,2% |
| Cukup | 101 | 41,2% |
| Kurang | 92 | 37,6% |
| Total | 245 | 100% |

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 52 responden memiliki pengetahuan baik (21,2%), sebanyak 101 responden memiliki pengetahuan cukup (41,2%) dan sebanyak 92 responden memiliki pengetahuan kurang (37,6%).

Menurut budiman dan agus (2014) dalam penelitian rahma mengatakan bahwa pengetahuan tentang imunisasi mencakup tahu akan pengertian imunisasi, penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi, manfaat imunisasi, tempat pelayanan imunisasi, waktu pemberian imunisasi, jenis imunisasi dan jumlah pemberian imunisasi. Melalui pengetahuan yang cukup diharapkan dapat mempengaruhi tindakan seorang ibu dalam memberikan imunisasi secara lengkap kepada anaknya¹⁹ dan menurut Sumiatun (2014) menyatakan bahwa pengetahuan ibu berhubungan dengan pemberian imunisasi, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan ibu balita yang baik akan akan mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar.²¹

Rendahnya pengetahuan ibu tentang imunisasi yaitu waktu pemberian imunisasi dasar dan efek samping dari imunisasi. Efek samping setelah imunisasi terjadi berbeda-beda, kurangnya pengetahuan terhadap efek samping menyebabkan kecemasan dan kekhawatiran ibu terhadap kondisi kesehatan anak pasca imunisasi. Oleh sebab itu

perlunya penyuluhan terhadap ibu tentang imunisasi dasar sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu akan imunisasi dasar.²⁰

3. Hubungan karakteristik usia ibu dengan pengetahuan ibu terhadap imunisasi dasar pada balita

ibu yang berusia 36-45 tahun memiliki pengetahuan baik yakni sebanyak 22 responden (30,1%) berpengetahuan cukup 31 responden (42,5%) dan yang berpendidikan kurang sebanyak 20 responden (27,4%). Pada usia 26-35 tahun sebanyak 19 responden (21,3%) berpengetahuan baik, 33 responden (37,1%) berpengetahuan cukup dan 37 responden (41,6%) berpengetahuan kurang. Pada usia 17-25 tahun sebanyak 11 responden (13,3%) berpengetahuan baik, 37 responden (44,6%) berpengetahuan cukup dan 35 responden (42,2%) berpengetahuan kurang.

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai p value $0,069 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan pengetahuan ibu terhadap imunisasi dasar di wilayah RW 01 cipedak Jakarta Selatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian suci utami (2021) yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara umur dengan tingkat pengetahuan hal ini didapat karena perbedaan pengalaman tidak dipengaruhi oleh usia. Usia akan

mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang terhadap informasi yang diberikan.²⁴

4. Hubungan pendidikan ibu dengan pengetahuan ibu terhadap imunisasi dasar pada balita

Ibu yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 29 responden (61,7%), pengetahuan cukup 12 responden (25,5%) dan pengetahuan kurang 6 responden (12,8%) sedangkan untuk ibu yang berpendidikan dibawah SMA memiliki pengetahuan baik sebanyak 3 responden (3,7%) cukup 9 responden (11,0%) dan kurang 70 responden (85,4%).

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai p value $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan pengetahuan ibu terhadap imunisasi dasar di wilayah RW 01 cipedak Jakarta Selatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Umi Khalimah (2007) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan²³ hal ini didapat karena Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan tinggi maka akan semakin luas pula pengetahuannya.¹²

Menurut Eka Fitriani (2017) Tingkat pendidikan orangtua akan mempengaruhi pengetahuan yang dimilikinya.

Perbedaan tingkat pendidikan akan mempengaruhi perbedaan dalam memberikan tanggapan dan pemahaman terhadap penerimaan pesan yang disampaikan.²

5. Hubungan status pekerjaan ibu dengan pengetahuan ibu terhadap imunisasi dasar pada balita

Ibu yang tidak bekerja sebanyak 40 responden (26,7%) memiliki pengetahuan yang baik sedangkan ibu yang bekerja ada 12 responden (12,6%) yang memiliki pengetahuan yang baik

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai p value $0,024 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan pengetahuan ibu terhadap imunisasi dasar di wilayah RW 01 cipedak Jakarta Selatan.

Pada penelitian ini mayoritas ibu yang tidak bekerja memiliki pengetahuan yang baik terhadap imunisasi. Ibu yang tidak bekerja bisa lebih cepat untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan anak dan mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan dari petugas kesehatan setempat untuk meningkatkan kesehatan terutama mengenai kegiatan imunisasi dasar.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Habibahturrahmi (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan pengetahuan³

6. Hubungan tingkat penghasilan ibu dengan pengetahuan ibu terhadap imunisasi dasar pada balita

Ibu yang berpenghasilan lebih dari 4.417.000 memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 33 responden (58,9%), sedangkan ibu yang berpenghasilan kurang dari 4.417.000 memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 19 responden (10,1%).

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai p value $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat penghasilan dengan pengetahuan ibu terhadap imunisasi dasar di wilayah RW 01 cipedak Jakarta Selatan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Larassita dan Nunik (2019) menyatakan bahwa adanya hubungan antara penghasilan dengan pengetahuan¹¹. Pada penelitian ini mayoritas ibu yang memiliki pendapatan lebih dari 4.417.000 mempunyai pengetahuan baik terhadap imunisasi karena semakin tinggi penghasilan maka semakin tinggi pengetahuan ibu untuk mencari informasi dalam mendapatkan fasilitas kesehatan sehingga dapat berpengaruh pada status kesehatan seseorang.

7. Hubungan jumlah anak dengan pengetahuan ibu terhadap imunisasi dasar pada balita

Ibu yang memiliki lebih dari 3 anak memiliki pengetahuan baik

sebanyak 16 responden (53,3%) sedangkan ibu yang memiliki satu anak memiliki pengetahuan baik sebanyak 10 responden (12,8%).

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai p value $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jumlah anak dengan pengetahuan ibu terhadap imunisasi dasar di wilayah RW 01 cipedak Jakarta Selatan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Putri (2014) menyatakan bahwa adanya hubungan antara jumlah anak dengan pengetahuan¹⁸.

Hal ini didapat karena ibu yang memiliki lebih dari 3 anak telah berpengalaman dalam menjaga kesehatan anak terutama dalam imunisasi dasar kepada anaknya dibandingkan dengan ibu dengan anak 1 yang sebagian memiliki pengetahuan kurang.²⁵

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah RW 01 Kelurahan Cipedak Jakarta Selatan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakteristik dari 245 responden mayoritas berusia 26-35 tahun sebanyak 89 responden, yang berpendidikan SMA sebanyak 116 responden, yang berstatus tidak bekerja sebanyak 150 responden, penghasilan kurang dari 4.417.000 sebanyak 189 responden dan berdasarkan jumlah anak sebagian besar ibu

- yang mempunyai 2 anak sebanyak 81 responden.
2. Tingkat pengetahuan responden tentang imunisasi dasar pada balita pada kategori pengetahuan baik sebanyak 52 responden, Pengetahuan cukup sebanyak 101 responden dan pengetahuan kurang sebanyak 92 responden.
 3. Adanya hubungan antara pendidikan, status pekerjaan, tingkat penghasilan, jumlah anak. Karena didapatkan nilai p value < 0,05

Saran

1. Sebaiknya tenaga kesehatan termasuk tenaga kefarmasian untuk memberikan penyuluhan tentang manfaat dan pentingnya imunisasi dasar pada anak agar ibu mempunyai pengetahuan tentang imunisasi dasar.
2. Sebaiknya ibu yang mempunyai anak balita dapat meluangkan waktunya untuk mengantarkan anaknya imunisasi dasar dan mengingat jadwal imunisasi dasar agar anak mendapatkan imunisasi sesuai jadwal

DAFTAR PUSTAKA

1. Chininta. dkk. 2020. Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Balita. Universitas Airlangga.
2. Eka Fitriani. 2017. Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Tanjung Seloka Kabupaten Kota Baru. Poliklinik Kesehatan Yogyakarta.

3. Habibaturrehmi. 2016. Hubungan Pengetahuan Sikap dan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Hepatitis B0 Di Posyandu Puskesmas Jaya Baru Banda Aceh.
4. Ikatan dokter anak Indonesia. 2020. Jadwal imunisasi IDAI. <https://www.idai.or.id/tentang-idai/pernyataan-idai/jadwal-imunisasi-idai-2020> Diakses Pada 01 mei 2020
5. Karnita. 2017. Hubungan Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Koba
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. Buku ajar Imunisasi
7. Kementerian kesehatan Republik Indonesia. 2018. Profil kesehatan Indonesia. https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/PROFIL_KESEHATAN_2018_1.pdf Diakses pada 30 April 2021
8. Kementerian kesehatan Republik Indonesia. 2018. Hasil Utama Riskesdas
9. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Laporan Nasional Riskesdas
10. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. Imunisasi Lengkap Indonesia Sehat. <http://p2p.kemkes.go.id/imunisasi-lengkap-indonesia-sehat/> Diakses pada 01 mei 2021
11. Larassita, Nunik. 2017. Hubungan Antara Karakteristik Ibu Dengan Kelengkapan

- Imunisasi Dasar Puskesmas Woonokusumo Kota Surabaya
12. Normalisa. 2015. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Puskesmas Kota Banjarmasin. Banjarmasin: STIK Sari Mulya
 13. Notoadmojo, S. 2007, Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rhineka Cipta.
 14. Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
 15. Nurhidayati. 2016. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan Kota Tangerang Selatan Tahun 2016. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
 16. [Permenkes RI] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2017. Nomor 12 tentang Penyelenggaraan imunisasi
 17. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan. 2014. Buku Ajar Imunisasi
 18. Putri, A. Y. (2014). Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Anak di Posyandu Bina Putra Tirto Triharjo Pandak Bantul Yogyakarta. STIKES'Aisyiyah Yogyakarta.
 19. Rahma. 2017. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Di Desa Watuwoha Wilayah Kerja Puskesmas Aere Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2017
 20. Sri, nyimas. 2018. Pengetahuan Ibu Tentang Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi. Jambi : universitas jambi
 21. Sumiatun 2014. Hubungan pendidikan dengan pengetahuan ibu dalam pemberian Imunisasi Dasar Di Puskesmas Jepang Tahun 2014
 22. Susianti. 2016. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0- 12 Bulan Di Puskesmas Bontonompo 2 Kec. Bontonompo.Kab.Gowa
 23. Umi, K. 2007. Hubungan Antara Karakteristik dan Sikap Ibu Batita Dengan Praktek Imunisasi Campak Di Wilayah Kerja Puskesmas Sekaran Gunungpati Semarang
 24. Utami, Suci. uli ulpa. 2021. Hubungan Antara Karakteristik Ibu Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Desa Sridadi Puskesmas Sirampog
 25. Wayanti, Sitti. 2018. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia < 12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Andoolo Utama Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2018. Kendari: Polikteknin Kesehatan Kendari